

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER* PADA  
MATERI PAI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VIII  
SMP NEGERI 14 LUNGKANG KULE KABUPATEN KAUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh

**Pitri Nengsih**  
NIM. 1416212462

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADARASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**

**2019**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Pitri Nengsih  
NIM : 1416212462

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
di Bengkulu

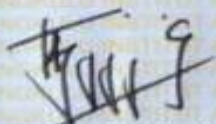
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:


Nama : Pitri Nengsih  
NIM : 1416212462  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* pada Materi PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 14 Lungkang Kule Kabupaten Kaur

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Bengkulu, November 2018  
Pembimbing II

  
Dr. Iqwan Satria, M. Pd  
NIP. 197407182003121004

  
Fera Zsrianita, M. Pd  
NIP. 197902172009122003





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* pada Materi PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 14 Lungkang Kule Kabupaten Kaur” yang disusun oleh Pitri Nengsih NIM. 1416212462 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis tanggal 31 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

**Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd**  
NIP. 196512101998031015

Sekretaris

**Hengki Satrisno, M. Pd. I**  
NIP. 199001242015031005

Penguji I

**Wiwinda, M. Ag**  
NIP. 197606042001122004

Penguji II

**Masrifa Hidayani, M. Pd**  
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Februari 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd**  
NIP. 196903081996031001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pitri Nengsih  
NIM : 1416212462  
Program Studi : PAI  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* pada Materi PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 14 Lungkang Kule Kabupaten Kaur" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2019

Saya yang menyatakan



Pitri Nengsih

NIM. 1416212462

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-  
lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi  
kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah,  
niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan  
orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha  
mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(QS. Al-Mujadilah: 11)

## **PERSEMBAHAN**

Sujud Syukur kepada Allah SWT kupersembahkan hasil usahaku dan terima kasihku kepada :

1. Ayahku Sirwan Sidi dan Ibundaku Minau Haidah tercinta yang selalu mendoakanku dengan tulus, tanpa kerja kerasnya aku bukan la siapa-siapa, ketika kujatuh dan mulai menyerah dengan kata-kata yang tulus dan lembut membuatku bangkit lagi, tetes air keringatmu dan kerja kerasmu lah yang menghantarkanku kepada keberhasilan.
2. Ayukku Siska Merynche yang telah menemaniku suka maupun duka berkat keberhasilmu memotivasiku dalam mencapai cita-citaku.
3. Sanak famili yang telah membantuku dan mendukungku memotivasiku dalam meyelesaikan kuliaku kepada Cek Nun, Cek Gus, Cek Okta, Cek Lita, Cek mili, Mang Supar dan Mang YekUntuk
4. teman-teman seperjuangan khususnya PAI kelas D yang telah menghadirkan tawa, tanggis dan canda

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER* PADA  
MATERI PAI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VIII  
SMP NEGERI 14 LUNGKANG KULE KABUPATEN KAUR**

**ABSTRAK**

Pitri Nengsih  
NIM. 1416212462

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *advance organizer* pada materi pai terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 14 Lungkang Kule Kabupaten Kaur. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperimen* atau eksperimen semu desain ini menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *advance organizer* pada materi PAI terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 14 Lungkang Kule Kabupaten Kaur hal ini dapat dilihat dari uji t yang diperoleh  $t_{hitung} = 7,463$  dan  $t_{tabel} = 2,00$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_1$  maka hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh model pembelajaran *advance organizer* pada materi PAI terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 14 Lungkang Kule Kabupaten Kaur dapat diterima.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Advance Organizer, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah SWT rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* pada Materi PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 14 Lungkang Kule Kabupaten Kaur”.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta jajarannya.
3. Dr. Irwan Satria, M. Pd, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Fera Zasrianita, M. Pd, selaku Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pihak Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu penulis dalam mencari referensi.



6. Kepala SMP Negeri 14 Lungkang Kule Kabupaten Kaur yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang soleh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Januari 2019  
Penulis

**Pitri Nengsih**  
NIM. 1416212462

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAAN .....	v
SURAT PERNYATAAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Batasan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual	
1. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar .....	8
2. Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i> Pada Pembelajaran PAI ...	20
B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	32
C. Kerangka Teoretik .....	35
D. Hipotesis Penelitian .....	36

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel .....	37
D. Instrumen Penelitian .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Soal Tes .....	39
G. Teknik Analisis Data .....	42
H. Hipotesis Statistik .....	42

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	43
B. Hasil Penelitian .....	46
C. Pembahasan .....	59

**BAB V PNUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Keberhasilan tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 akan tercapai bila didukung oleh komponen-komponen pilar pendidikan yang meliputi motivasi belajar siswa, materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.<sup>1</sup>

Inti pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran dapat berlangsung secara alamiah melalui pemakna individu terhadap pengalamannya dalam menjalani kehidupan. Pembelajaran sebagai rekayasa sosial untuk pembudayaan manusia dilakukan melalui pendidikan informal, formal, dan nonformal.<sup>2</sup> Baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya tergantung pada faktor-faktor yang meliputi karakteristik siswa, karakteristik guru, interaksi

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen. (Jakarta: Pustaka Merah Putih, 2007), h.12-14.

<sup>2</sup>Prayitno dan Belferik Manulang, *Pendidikan Karakter Dalam Membangun Bangsa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h. 21.

dan metode, karakteristik kelompok, fasilitas fisik, mata pelajaran, dan lingkungan alam sekitar.<sup>3</sup>

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Belajar merupakan jendela dunia karena dengan belajar orang bisa mengetahui banyak hal, oleh sebab itu agama amat menekankan masalah belajar seperti Firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتُ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحَذِرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.<sup>4</sup>

Pendidikan dibentuk melalui proses pembelajaran, disinilah dibutuhkan sosok seorang guru yang profesional. Guru memiliki peranan yang sangat besar dan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan tujuan peningkatan mutu pembelajaran serta hasil belajar pada khususnya. Menyadari akan pentingnya peranan guru, seorang guru sangatlah dituntut untuk memulai dari dirinya sendiri meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakoninya kearah yang lebih berkualitas.

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya dipengaruhi oleh guru

---

<sup>3</sup>Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011), h. 67.

<sup>4</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005).



saja tetapi juga ada beberapa komponen lain yang semuanya saling berhubungan. Komponen-komponen itu antara lain, siswa, kurikulum, materi pengajaran, metode dan media pengajaran. Semua komponen harus berjalan secara selaras, serasi dan seimbang agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal.

Adaya berbagai cara yang digunakan dalam suatu pembelajaran ditegaskan dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nahl: 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>5</sup>

Belajar aktif mengandung beberapa kiat berguna untuk menumbuhkan kemampuan belajar kemampuan belajar aktif pada diri siswa dan menggali potensi siswa dan guru untuk sama-sama berkembang dan berbagi pengetahuan , keterampilan serta pengalaman.<sup>6</sup>

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari caranya belajar. Belajar dikatakan aktif apabila siswa menggunakan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif digunakan ketika seorang pelajar mempelajari berbagai hal dalam mata pelajaran yang diajarkan guru, karena

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2009).

<sup>6</sup>Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gudang Perseda Pers, 2003), h. 83.

kemampuan kognitif akan mendukung proses berfikir baik konkret maupun abstrak. Dengan menggunakan berfikir konkret maupun abstrak yang baik siswa akan mampu menyelesaikan soal-soal dari gurunya. Kemampuan afektif cenderung kepada pertimbangan perasaan, emosi dan berbagai aspek kejiwaan lainnya, seperti puas, kecewa, khawatir dan lainnya yang menuntun siswa mampu mempertimbangkan segi-segi manfaat dari apa yang dikerjakannya apakah itu untuk dirinya ataupun juga bagi orang lain. Kemampuan psikomotorik siswa tercermin dari caranya bertindak yang sesuai dengan apa yang diinginkan dilandasi pertimbangan secara afeksi dirinya dan kecerdasan.<sup>7</sup>

Meningkatkan keaktifan belajar siswa termasuk menghilangkan cara-cara negatif yang dilakukan siswa, seperti menyontek, melulu menghafal pelajaran, tidak bergairah, merasa takut salah dan mau menjawab jika dia yakin jawaban yang dia katakan itu benar, cara-cara itu justru menimbulkan kesan pasif dalam belajar, menyimak penjelasan guru yang sedang menerangkan tetapi dengan pandangan kosong dan lain sebagainya, harus segera dilakukan dengan upaya-upaya tertentu, mengenai pada sasaran, efektif dan efisien. Dengan demikian meningkatkan keaktifan belajar pada siswa adalah daya upaya mensinkronisasikan antara keaktifan fisik dan keaktifan mental siswa secara berbarengan.<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi awal peneliti diketahui bahwa pembelajaran PAI yang telah dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 14 Lungkang Kule Kabupaten

---

<sup>7</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 15.

<sup>8</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 99.

Kaur pada saat berlangsungnya proses pembelajaran agama Islam guru masih menerapkan model pembelajaran yang monoton yaitu ceramah. Dimana guru menerangkan, siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru hingga proses belajar mengajar berakhir tanpa ada kesempatan untuk mengembangkan daya kreatifitas yang dimiliki siswa. Dengan kondisi seperti itu menyebabkan proses pembelajaran kurang kondusif, membosankan, menjenuhkan, serta membuat minat belajar siswa menurun. Pada saat guru menerangkan banyak siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Selain itu pada saat guru selesai menjelaskan materi pelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang dibahas, namun tidak ada siswa yang bertanya hal ini disebabkan karena siswa merasa malu dan takut salah sehingga mereka memilih diam. Disisi lain hasil belajar PAI siswa di sekolah ini masih tergolong rendah yaitu dari KKM yang ditetapkan dalam mata adalah 70. Dari 30 orang siswa pada kelas VIII ini hanya 7 siswa saja yang hasil belajarnya baik dan untuk siswa yang lainnya mendapat nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata siswa yang mendapat nilai 55.<sup>9</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas maka diasumsikan salah satu usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran *advance organizer*. Dengan model pembelajaran ini siswa diharapkan dapat berinteraksi dengan memecahkan masalah untuk menemukan konsep-konsep yang dikembangkan. Dalam penelitian ini diangkat judul penelitian **“Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* pada Materi PAI**

---

<sup>9</sup>Hasil Observasi awal pada 13 November 2016

**Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 14 Lungkang Kule Kabupaten Kaur”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi yaitu 1) Guru masih menerapkan model pembelajaran yang monoton. 2) Proses pembelajaran kurang kondusif, membosankan, menjenuhkan, serta membuat minat belajar siswa menurun. 3) Hasil belajar PAI siswa kelas VIII tergolong rendah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *advance organizer* pada materi PAI terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 14 Lungkang Kule Kabupaten Kaur?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *advance organizer* pada materi PAI terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 14 Lungkang Kule Kabupaten Kaur.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Sebagai masukan bagi pihak guru, agar dapat menggunakan model pembelajaran *advance organizer* dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PAI.

b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru PAI dalam menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran

b. Bagi pribadi penulis Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Konseptual**

##### **1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar Siswa**

Kata belajar adalah suatu kata yang sudah tidak asing lagi bagi semua lapisan masyarakat. Belajar merupakan sesuatu yang dibutuhkan bagi semua orang. Banyak para ahli yang mengemukakan pengertian dari belajar itu.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam arti luas mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Setiap perilaku ada yang tampak atau dapat diamati dan ada pula yang tidak diamati.<sup>1</sup>

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>2</sup>

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses kegiatan yang bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. h. 36.

<sup>2</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. h. 63

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h 36.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>4</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan pendidikan yang merupakan kegiatan berproses dalam lingkungan hidupnya yaitu suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan penting. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan belajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan suatu pernyataan tentang kemampuan peserta didik yang dapat dikerjakan atau pengetahuan yang diharapkan dalam setiap akhir bidang studi.<sup>5</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>6</sup> Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan

---

<sup>4</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor* h. 2.

<sup>5</sup>Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 37.

<sup>6</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 22.

tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.<sup>8</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah penguasaan dan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar dan penilaiannya diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar.

Definisi belajar sebagai tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman. Lima hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan belajar yaitu: (1) belajar menunjuk pada suatu perubahan tingkah laku, (2) perubahan tingkah laku tersebut lebih mantap, (3) perubahan tingkah laku tersebut tidak terjadi segera setelah mengikuti pengalaman belajar, (4)

---

<sup>7</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 62.

<sup>8</sup>Rosma Hartiny Sams, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 33.

perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil pengalaman dan latihan, (5) pengalaman dan latihan harus diberi penguatan.<sup>9</sup>

Indikator dari hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu sebagai berikut:

1) Kognitif

Kawasan kognitif ini terdiri dari enam tingkatan yang secara hierarki berurut dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi) dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Tingkat pengetahuan (*knowledge*).
- b) Daerah ini berisi kemampuan mengingat konsep-konsep yang umum; metode dan proses; dan pattern: struktur.
- c) Tingkat pemahaman (*komprehension*).
- d) Pemahaman disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.
- e) Tingkat penerapan (*application*).
- f) Daerah ini adalah kemampuan peserta didik memahami dengan jelas hierarki ide-ide dalam suatu unit bahan atau membuat keterangan yang jelas tentang hubungan yang satu dengan yang lain.
- g) Tingkat analisis (*analysis*).
- h) Daerah ini adalah kemampuan peserta didik memahami dengan jelas hirarki ide-ide dalam suatu unit bahan atau membuat keterangan yang jelas tentang hubungan yang satu dengan yang lain.

---

<sup>9</sup>Rosma Hartiny Sam,s, *Penelitian Tindakan Kelas*. h. 47.

- i) Tingkat sintesis (*synthesis*).
- j) Sintesis disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
- k) Tingkat evaluasi (*evaluation*), bagian ini menyangkut kemampuan peserta didik dalam mempertimbangkan nilai bahan dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan.<sup>10</sup>

## 2) Afektif (sikap dan perilaku)

Kawasan afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai intern, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afektif ini ada lima, dari yang paling sederhana hingga yang kompleks adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan menerima
- b) Kemampuan menanggapi
- c) Berkeyakinan
- d) Penerapan karya
- e) Ketekunan dan ketelitian.<sup>11</sup>

## 3) Psikomotorik

Domain psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik, urutan tingkatan pada rana kognitif adalah:

---

<sup>10</sup>Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 44.

<sup>11</sup>Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran*. h. 45.



- 1) Persepsi
- 2) Kesiapan melakukan kegiatan
- 3) Mekanisme
- 4) Respon terbimbing
- 5) Kemahiran
- 6) Adaptasi
- 7) Organisasi.<sup>12</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar meliputi tiga kawasan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Yang dimaksud faktor lingkungan disini adalah lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.

b. Lingkungan Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tertentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Yang di maksud lingkungan instrumental disini adalah kurikulum, program, sarana, fasilitas dan guru.

---

<sup>12</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*. h. 47.

### c. Lingkungan Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka mudah lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

### d. Lingkungan Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain, seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu: minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.<sup>13</sup>

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua, yaitu:

#### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis seperti kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sedangkan faktor psikologis seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat.

---

<sup>13</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 176-205.

## b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial, seperti lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga. Sedangkan lingkungan nonsosial seperti lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Lingkungan alamiah yaitu kondisi udara. Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar (gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, kurikulum, peraturan sekolah, dan buku).<sup>14</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua katagori, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.<sup>15</sup>

### 1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi prestasi belajar individu. Faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

#### a) Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor dibedakan menjadi dua macam.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 19-27.

<sup>15</sup>Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2011), h. 219-228

<sup>16</sup>Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2011), h. 219-228.

### 1) Keadaan jasmani

Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu.

### 2) Keadaan fungsi jasmani/ fisiologis

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indra.

### b) Faktor Psikologis

Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

#### 1) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya semakin rendah tingkat intelegensi individu semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua dan lain sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru atau guru profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasan siswanya.

## 2) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh-pengaruh kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seorang.

## 3) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat bukanlah istilah yang populer dan psikologis disebabkan ketergantungan terhadap faktor internal lainnya, seperti pemusatan, perhatian, keinginan, motivasi dan kebutuhan.

## 4) Sikap

Dalam proses belajar sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relative terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

## 5) Bakat

Faktor psikologis lain mempengaruhi proses belajar adalah bakat. Secara umum bakat adalah sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seorang siswa untuk belajar.

## 2) Faktor-Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu, faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.<sup>17</sup>

### a) Lingkungan sosial

- 1) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa.
- 2) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa.
- 3) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

### b) Lingkungan non sosial

- 1) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, sinar yang tidak terlalu kuat atau gelap.
- 2) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung, lapangan, olahraga dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, silabus dan lain sebagainya.
- 3) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa), Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.

---

<sup>17</sup>Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2011), h. 219-228.

Di samping faktor-faktor diatas, faktor-faktor psikologi ikut mempengaruhi belajar dan prestasi belajar. Menurut Sadirman bahwa yang mendorong seseorang untuk belajar adalah:

1) Minat

Anak yang memiliki minat dalam belajar terhadap suatu pelajaran hasilnya akan lain jika yang bersangkutan tidak ada minat untuk belajar. Dalam hal ini dapat dikembangkan melalui proses belajar dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya bahan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kecerdasan

Setiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya.

3) Bakat

Pada setiap orang terdapat bakat yang terdalam, tetapi bakat itu harus digali agar bakat itu muncul dan dikembangkan.

4) Motivasi

Motivasi dalam belajar dapat membangkitkan, memberi arah pada tingkah laku yang diinginkan. Jadi motivasi itu sangat penting bagi para pelajar.

5) Kemampuan-kemampuan kognitif

Kemampuan orang itu berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Jika kemampuan seseorang agak kurang dapat dikembangkan dengan cara memperbanyak latihan-latihan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan bakat siswa saja, tetapi dapat dipengaruhi dari faktor luar, salah satunya adalah orang tua. Dengan demikian, adanya perhatian dan bimbingan orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Hal ini terjadi karena pendidikan pertama kali dikenal oleh anak didik adalah di dalam keluarga, yang dimotori oleh orang tuanya masing-masing, baik dan tidaknya prestasi yang dicapai oleh anak didik tidak terlepas dari peranan orang tua dalam menerapkan cara pendidikan keluarga pada anak-anaknya. Sehingga hasil pendidikan yang diterapkan oleh orang tua mendasari hasil belajar di sekolah.

## **2. Model Pembelajaran *Advance Organizer* Pada Pembelajaran PAI**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Advance Organizer***

Model pembelajaran *advance organizer* adalah kelompok pemrosesan informasi. Rumpun mengajar jenis ini berorientasi kepada kecakapan siswa dalam memproses informasi dan cara-cara mereka dapat memperbaiki kecakapan untuk menguasai informasi. Pemrosesan informasi mengacu kepada cara-cara orang menangani rangsangan dari lingkungan, mengorganisasi data, melihat masalah, mengembangkan konsep dan memecahkan masalah, dan menggunakan lambang-lambang verbal dan nonverbal. Model ini pun menekankan pada aspek kecakapan belajar untuk memecahkan masalah dan menekankan aspek berpikir yang produktif, sedangkan beberapa yang lainnya lebih menekankan kecakapan intelektual umum. Model ini juga menekankan konsep-konsep dan informasi yang dijabarkan dari disiplin-disiplin akademik. Rumpun model-model ini pun



memperhatikan aspek hubungan sosial dan perkembangan fungsi diri pribadi secara terpadu melalui fungsi intelektual.<sup>18</sup>

Model ini secara umum dapat diterapkan pada sasaran belajar dari berbagai usia dalam mempelajari individu dan masyarakat. Karena itu model ini potensial untuk digunakan dalam mencapai tujuan-tujuan yang berdimensi personal dan sosial di samping yang berdimensi intelektual.<sup>19</sup>

Model Advance Organizer ini didisain sebagai alat untuk memperkuat struktur kognitif pengetahuan siswa. Juga untuk memperkuat penyimpanan dalam diri siswa. Yang dimaksud dengan struktur kognitif ini adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam mata pelajaran tertentu yang setiap saat tersimpan dan terorganisir dengan baik, jelas dan selalu stabil dalam ingatan. Fungsi struktur kognitif yang sudah ada pada diri seseorang dan menjadi faktor utama yang amat menentukan apakah sesuatu materi atau informasi baru yang akan diterima mempunyai makna atau tidak, dan sejauh mana materi baru itu dapat dipelajari dan disimpan. Tugas guru sebelum materi baru dipresentasikan adalah terlebih dahulu membenahi dan meningkatkan stabilitas dan kejelasan pengetahuan lama yang telah ada pada siswa. Dengan perkataan lain, yang perlu diperkuat terlebih dahulu adalah struktur pengetahuan siswa.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>. Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2006), h. 176-177.

<sup>19</sup> Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2006), h. 176-177.

<sup>20</sup> I Nyoman Sudana Degeng. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*, (Jakarta : Depdikbud, 1989), h. 203.

## b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Langkah-langkah model pembelajaran *advance organizer* yaitu sebagai berikut:

- 1) Fase pertama ini terdiri dari tiga kegiatan, yaitu menjelaskan tujuan pelajaran, menyajikan secara singkat kerangka dasar (*advance organizer*), menjelaskan pengertian dari setiap atribut yang terdapat di dalamnya, dan merangsang kembali pengetahuan dan pengalaman siswa yang sudah ada dan disesuaikan dengan konteks yang diajarkan dengan cara memberikan beberapa contoh.
- 2) Fase kedua yaitu eksplorasi lebih lanjut mengenai kerangka yang telah disampaikan menjadi tugas belajar atau materi pelajaran. Esensi materi yang disajikan tidak cukup hanya dijelaskan oleh definisi, tetapi guru menguraikan lebih lanjut. Di sini guru dan siswa bersama-sama mengembangkan kerangka *advance organizer* itu menjadi materi yang secara logis dapat dimengerti oleh siswa, terutama tentang keterkaitan unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Mungkin diperlukan pengulangan-pengulangan sehingga materi itu menjadi dikenal dan akrab (*familiar*) bagi anak.
- 3) Fase ketiga, adalah bertujuan memperkuat struktur kognitif siswa. Fase ketiga ini berbeda dari fase kedua, di sini lebih ditekankan kepada keaktifan siswa. Siswa harus banyak saling bertukar pikiran dalam fase ini. Siswa juga diharapkan dapat menggunakan prinsip-prinsip integratif untuk menjawab dan

menghubungkan materi yang sudah dipelajari dengan materi baru. Siswa harus dapat berperan sebagai penangkap yang aktif dan mampu berpikir kritis.<sup>21</sup>

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Advance organizer

Kelebihan model Advance Organizer dalam pengajaran, antara lain:

- 1) Siswa dapat berinteraksi dengan memecahkan masalah untuk menemukan konsep-konsep yang dikembangkan.
- 2) Membangkitkan perolehan materi akademis dan keterampilan sosial siswa.
- 3) Mendorong peserta didik mengetahui jawaban pertanyaan yang diberikan (siswa semakin aktif);
- 4) Melatih peserta didik meningkatkan keterampilannya melalui diskusi kelompok;
- 5) Meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

Kelemahan model pembelajaran Advance Organizer adalah jika tidak ada kontrol yang intensif dari guru dalam situasi jumlah siswa yang terlalu banyak, maka pembelajaran menjadi kurang efektif.<sup>22</sup>

d. Definisi Pembelajaran

*To teach* (mengajar) dilihat dari asal usul katanya berarti memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau simbol, penggunaan tanda atau simbol ini dimaksudkan untuk membangkitkan dan menumbuhkan respon mengenai kejadian seseorang, observasi, penemuan dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>I Nyoman Sudana Degeng. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*, (Jakarta : Depdikbud, 1989), h. 205.

<sup>22</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learnig*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 78.

<sup>23</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 95.

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru<sup>24</sup>.

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang memperoleh imbuhan “pe” dan akhiran “an”. Untuk lebih jelasnya pengertian pembelajaran, penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian belajar menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut aliran *koneksionisme* yang dipelopori oleh Thorndike mengemukakan belajar adalah usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang dan pereaksi.
- 2) Aliran *Behaviorisme* berpendapat “belajar adalah usaha yang menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi di sekitar kita. Dalam menyesuaikan diri itu termasuk mendapat kecekatan-kecekatan pengertian yang baru dan sikap-sikap yang baru.
- 3) Aliran *psycho refleksiologi* yang menyatakan bahwa” belajar dipandang sebagai usaha untuk membentuk reflek-reflek baru. Bagi aliran ini belajar adalah perbuatan yang berwujud rentetan dengan gerak-gerak reflek perbuatan”.
- 4) Aliran psikologi asosiasi berpendapat bahwa “belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif di sini adalah bukan aktifitas yang tampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi aktifitas-aktifitas mental, seperti proses berfikir, mengingat dan sebagainya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 59.

<sup>25</sup>Mustaqim dan Abdul Wahib. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 60.

Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam menyesuaikan diri terhadap kondisi dan situasi, sehingga dapat menggerakkan aktifitas mental seperti dalam proses berfikir, mengingat dan memahami.

Definisi pembelajaran adalah pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mengarahkan timbulnya tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik, setelah terjadi proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik.<sup>26</sup>

#### e. Tujuan Pembelajaran Secara Umum

Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pembelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Hal ini dikarenakan manusia diciptakan bukan karena kebetulan semata. Manusia diciptakan dengan membawa tugas dan tujuan hidup sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ali Imran: 191 berikut ini:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا  
مَا خَلَقْتَهُنَّ هَذَا بَطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau

---

<sup>26</sup>Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Rosda, 2009), h. 46.

menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.<sup>27</sup>

Selanjutnya Corey dalam Ramayulis pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon situasi tertentu.<sup>28</sup>

Dari definisi di atas tentang pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Tujuan dalam sebuah pembelajaran meliputi tiga aspek yaitu sebagai berikut:

#### 4) Kawasan Kognitif

Kawasan kognitif ini terdiri dari enam tingkatan yang secara hierarki berurut dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi) dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Tingkat pengetahuan (*knowledge*)
- b) Daerah ini berisi kemampuan mengingat konsep-konsep yang umum; metode dan proses; dan pattern: struktur.
- c) Tingkat pemahaman (*komprehension*)
- d) Pemahaman disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya

---

<sup>27</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005)

<sup>28</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 239.

sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya

- e) Tingkat penerapan (*application*)
- f) Daerah ini adalah kemampuan peserta didik memahami dengan jelas hierarki ide-ide dalam suatu unit bahan atau membuat keterangan yang jelas tentang hubungan yang satu dengan yang lain.
- g) Tingkat analisis (*analysis*)
- h) Daerah ini adalah kemampuan peserta didik memahami dengan jelas hirarki ide-ide dalam suatu unit bahan atau membuat keterangan yang jelas tentang hubungan yang satu dengan yang lain.
- i) Tingkat sintesis (*synthesis*)
- j) Sintesis disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
- k) Tingkat evaluasi (*evaluation*), bagian ini menyangkut kemampuan peserta didik dalam mempertimbangkan nilai bahan dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan.<sup>29</sup>

#### 5) Kawasan afektif (sikap dan perilaku)

Kawasan afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai intern, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial.

Tingkatan afektif ini ada lima, dari yang paling sederhana hingga yang kompleks adalah sebagai berikut:

---

<sup>29</sup>Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), h. 44

- a) Kemampuan menerima
- b) Kemampuan menanggapi
- c) Berkeyakinan
- d) Penerapan karya
- e) Ketekunan dan ketelitian.<sup>30</sup>
- 6) Kawasan Psikomotorik

Domain psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik, urutan tingkatan pada rana kognitif adalah:

- 8) Persepsi
- 9) Kesiapan melakukan kegiatan
- 10) Mekanisme
- 11) Respon terbimbing
- 12) Kemahiran
- 13) Adaptasi
- 14) Organisasi.<sup>31</sup>

#### f. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar yaitu landasan atau pondamen yakni tempat berpijak, tegaknya sesuatu tersebut agar sesuatu itu tegak kokoh. Demikian pula dengan pendidikan Agama Islam ada landasan yang kuat sehingga tegak berdiri kokoh serta menjadi acuan yang benar dalam pelaksanaannya. Dasar pendidikan Agama Islam yaitu:

---

<sup>30</sup>Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), h. 45.

<sup>31</sup>Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), h. 47.



a) Al-Qur'an

Al-Qur'an yang pertama kali turun ialah berkenaan dengan masalah keimanan dan pendidikan. Menurut Al-Qur'an terjemah surah Al-Alaq ayat 1-5 halaman 479 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>32</sup>

Dari beberapa uraian pendapat di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa sumber yang pertama dalam pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam.

b) As-Sunnah

*As-Sunnah* merupakan penjelasan tafsir bagi ayat-ayat Al-qur'an yang masih bersifat *mujmal* dan umum. Hukum-hukum yang tercantum dalam Al-qur'an yang belum terperinci secara detail dalam *As-sunnah*, sehingga ayat itu menjadi jelas dan gamblang secara mudah untuk dipahami. Kedudukannya dengan Al-qur'an berada pada peringkat kedua setelahnya. Sedemikian tingginya kedudukan *As-sunnah* dalam menerapkan hukum-hukum agama, sehingga hilangnya satu bagian dari *As-sunnah* sama buruknya dengan hilangnya satu bagian dari Al-qur'an

---

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010).

### c) Ijtihad

*Ijtihad* adalah istilah para *fuqaha*, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapanannya dalam Al- Qur'an dan Hadits dengan syarat-syarat tertentu. Dalam melakukan Ijtihad dilakukan penelaahan terlebih dahulu dari Syari'at supaya tidak mendapatkan pertentangan sebab Ijtihad dilakukan berdasarkan sya'ri'at.

Dasar pendidikan Agama Islam adalah Al-qur'an, diperjelas oleh *As-sunnah* dan dilengkapi dengan *ijtihad* sebagai pedoman selanjutnya. Itulah dasar dari pendidikan Agama Islam sebagai acuan dalam dunia pendidikan, sebab pendidikan agama tetap hal utama yang harus diketahui oleh anak-anak sebagai penerus umat. Itulah dasar pendidikan yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini kelak dijadikan sebagai acuan pada pelaksanaannya kelak.

Uraian pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa sumber dasar pendidikan agama Islam terdiri dari tiga dasar yaitu Al-Qur'an, As-Sunah dan Ijtihad.

### g. Materi PAI

Materi adalah isi pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan prosedur didaktis yang digunakan oleh guru. Bahkan pengajaran yang hendak dijadikan materi dalam program pengajaran bidang studi pendidikan agama dicerminkan di dalam SK (Standar Kompetensi) KD (Kompetensi Dasar) dari suatu kurikulum.

Tiga inti ajaran pokok dijelaskan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan Akhlak. Dari ketiganya lahir ilmu tauhid, ilmu fiqh dan ilmu akhlak. Ketiga kelompok ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar rukun Islam yaitu Al-Qur'an dan hadis ditambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh) sehingga secara berurutan yaitu sebagai berikut:

- 1) Ilmu tauhid
- 2) Ilmu fiqh
- 3) Ilmu Akhlak
- 4) Al-qur'an hadis
- 5) Tarikh islam

Di madrasah bidang studi yang termasuk ruang lingkup pendidikan agama Islam diantaranya adalah Akidah dan Akhlak, Al-Quran dan Hadist, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sedangkan di SMP (Sekolah Menengah Pertama) adalah bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam rangka menjelaskan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam berikut ini akan dikemukakan beberapa bidang pembahasan pendidikan agama Islam yang telah menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri pada madrasah-madrasah di Indonesia.

Pendidikan agama Islam yang umum dilaksanakan adalah pendidikan keimanan, pengajaran akhlak dan pengajaran ibadah". Pendidikan keimanan dapat

diartikan sebagai proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan. Dalam hal ini tentu saja kepercayaan menurut ajaran agama Islam.<sup>33</sup>

Akhlak diartikan dengan tingkah laku atau budi pekerti. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang berarti bentuk kejadian, dalam hal ini tentu bentuk batin (psikis) seseorang. Dilihat dari segi nilai, bentuk batin itu ada yang baik adapula yang jahat ada yang terpuji adapula yang tercela. Bila tingkah laku yang ditimbulkan oleh akhlak itu sesuai dengan ajaran agama Islam itu sesuai dengan ajaran Islam maka itu dianggap akhlak baik; dan bila akhlak itu tidak sesuai atau bertentangan dengan Islam maka itu dianggap jahat atau tercela.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Cahyo Budiarto, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2010. Yang Berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Advance Organizer Menggunakan LKS pada Materi Pokok Persamaan Kuadrat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X di MA Miftahul Huda Brakas Dempet Demak Tahun Pelajaran 2010/ 2011”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada kesimpulan sebagai berikut. Hasil belajar peserta didik pada pra siklus masih belum mencapai KKM yaitu 58,16 dengan ketuntasan klasikal 56,98%. Kemudian pada siklus 1 hasil belajar meningkat menjadi 62,77 namun ketuntasan klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 68,57%, sedangkan indikator yang ditetapkan adalah 75%. Pada siklus 2 hasil belajar peserta didik semakin meningkat yaitu nilai rata-rata menjadi 70 dengan ketuntasan klasikal 85,71%.

---

<sup>33</sup>Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 63.

2. Ani Susilaningsih, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (PMIPA) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bengkulu 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Menggunakan Media Peraga Molymood Gabus Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Kelas X2 SMAN 8 Kota Bengkulu". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kimia menggunakan model pembelajaran Advance Organizer dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas guru adalah 29 dengan kriteria baik, nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 22 dengan kriteria cukup dan untuk hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas 56,2, daya serap klasikal 56,2%, dan ketuntasan hasil belajar 37,9%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata aktivitas guru 32,5 dengan kriteria baik, nilai rata-rata aktivitas siswa 25,5 dengan kriteria cukup, dan hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas 74,0 daya serap klasikal 74% dan ketuntasan hasil belajar 66,6. Pada siklus III diperoleh nilai rata-rata aktivitas guru 34,5 dengan kriteria baik, nilai rata-rata aktivitas siswa 32,5 dengan kriteria baik dan hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata kelas 79,3, daya serap klasikal 79,3% dan ketuntasan hasil belajar 87,5%.
3. Linda Sari Dewi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta 2012. Yang Berjudul "Pengaruh model pembelajaran Advanced Organizer terhadap aktivitas dan hasil belajar kognitif Siswa SMA Kelas X". Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa skor hasil belajar kognitif siswa pada kelas kontrol yang diberikan model pembelajaran Direct Instruction terbatas dapat

ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata kelas 75,3. Skor hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran *Advanced Organizer* ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata kelas 80,8.

**Tabel 2.1**  
**Matriks Penelitian**

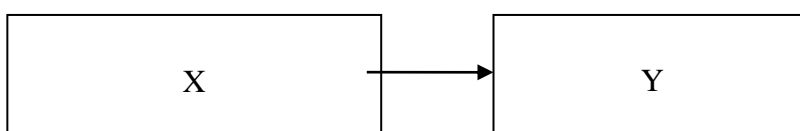
No	Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Cahyo Budiarto, "Implementasi Model Pembelajaran Advance Organizer Menggunakan LKS pada Materi Pokok Persamaan Kuadrat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X di MA Miftahul Huda Brakas Dempet Demak Tahun Pelajaran 2010/2011	Persamaan dari penelitian di atas variabel X sama-sama membahas model Advance Organizer dan variabel Y sama-sama menentukan hasil belajarnya	Perbedaan penelitian yaitu pada jenis penelitian yaitu PTK dan eksperimen
2.	Ani Susilaningsih, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (PMIPA) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bengkulu 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Menggunakan Media Peraga Molywood Gabus Untuk Meningkatkan Hasil	Persamaan dari penelitian di atas variabel X sama-sama membahas model Advance Organizer dan variabel Y sama-sama menentukan hasil belajarnya	Perbedaan penelitian yaitu pada jenis penelitian yaitu PTK dan eksperimen

	Belajar dan Aktivitas Siswa Kelas X2 SMAN 8 Kota Bengkulu		
3.	Linda Sari Dewi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta 2012. Yang Berjudul "Pengaruh model pembelajaran Advanced Organizer terhadap aktivitas dan hasil belajar kognitif Siswa SMA Kelas X	Persamaan dari penelitian di atas variabel X sama-sama membahas model Advance Organizer dan variabel Y sama-sama menentukan hasil belajarnya	Perbedaan penelitian yaitu pada jenis penelitian yaitu PTK dan eksperimen

### C. Kerangka Teoretik

kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori Yang berhubungan dengan berbagai faktor Yang akan diidentifikasi sebagai masala Yang penting. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian dapat dilihat melalui gambar berikut: digunakan rumus uji t dengan ketentuan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_1$  diterima dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti  $H_1$  ditolak.

**Gambar 2.1.**  
**Kontelasi Teoretik**



X = model pembelajaran *advance organizer*  
Y = Hasil Belajar Siswa Tinggi

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_1$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran *advance organizer* pada materi PAI terhadap keaktifan belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 14 Lungkang Kule Kabupaten Kaur.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *advance organizer* pada materi PAI terhadap keaktifan belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 14 Lungkang Kule Kabupaten Kaur.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperimen* atau eksperimen semu desain ini menggunakan kelompok kontrol dan eksperimen, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>1</sup> Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *two-group pretest-posttest design*.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang dijadikan objek penelitian ditetapkan di SMP Negeri 14 Lungkang Kule Kabupaten Kaur. Adapun waktu yang digunakan penelitian ini adalah pada tahun ajaran 2017/2018.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Dalam penelitian ini yang menjadi suatu targetnya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Lungkang Kule Kabupaten Kaur yang berjumlah 70 siswa.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 114.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Nilai Rata-rata</b>
1	VIII A	35	63
2	VIII B	35	62

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi. Sampel yang digunakan penelitian yaitu siswa kelas VIIIA dan VIIIB SMP Negeri 14 Lungkang Kule Kabupaten Kaur yang berjumlah 35 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *totalsampling*. Kelas VIII A (kelas eksperimen) dan VIIIB (kelas Kontrol) dipilih menjadi sampel karena berdasarkan data awal rata-rata hasil belajar kedua kelas ini setara (sama) yaitu 63 dan 62.

## **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes. Instrumen tes berupa pre test dan tes akhir (post test) adalah bahan pelajaran yang tergolong penting yang telah diajarkan kepada para peserta didik.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Tes

Data dalam penelitian yang berupa alat test sebelum diberikan kepada siswa harus diketahui terlebih dahulu apakah tes tersebut baik dan sudah siap diberikan kepada siswa untuk diambil datanya. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 20 soal untuk mengukur pelajaran PAI siswa. Sebelum digunakan soal (tes) tersebut maka di uji cobakan untuk mengetahui apakah soal-soal tersebut memenuhi standar persyaratan validitas dan reliabilitas.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan atau pemberian bukti-bukti atau keterangan-keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lainnya). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen yang terdiri dari data-data yang relevan dari pihak sekolah sebagai objek, seperti profil sekolah, visi misi sekolah dan data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini guna memperkuat argumentasi penelitian, serta dokumentasi yang bersifat bukti nyata secara fisik seperti foto kegiatan belajar yang telah dilakukan sebagai bukti otentik penelitian.

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas Soal Tes

### 1. Uji Validitas

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul mengukur apa yang harus diukur. Penguji validitas soal dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment*. Dengan taraf signifikan 5%, apabila dari hasil perhitungan didapat  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka dikatakan butir soal nomor itu telah signifikan atau telah valid. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka dikatakan butir soal tersebut tidak signifikan atau tidak valid. Sedangkan pengolahan data untuk kepentingan uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 Diperoleh hasil uji validitas 25 item diperoleh 20 item valid dan 5 tidak valid dengan penjelasan sebagai berikut:

Nilai ini kemudian dibandingkan dengan r tabel (0.349) berikut ini.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Validitas Soal Tes**

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,664	0,349	Valid
2	0,223	0,349	Tidak Valid
3	0,864	0,349	Valid
4	0,114	0,349	Tidak Valid
5	0,369	0,349	Valid
6	0,356	0,349	Valid
7	0,883	0,349	Valid
8	0,654	0,349	Valid
9	0,576	0,349	Valid
10	0,662	0,349	Valid
11	0,332	0,349	Tidak Valid
12	0,637	0,349	Valid
13	0,443	0,349	Valid
14	0,553	0,349	Valid
15	0,657	0,349	Valid
16	0,331	0,349	Tidak Valid
17	0,669	0,349	Valid
18	0,209	0,349	Tidak Valid
19	0,653	0,349	Valid
20	0,788	0,349	Valid
21	0,574	0,349	Valid
22	0,288	0,349	Tidak Valid
23	0,623	0,349	Valid
24	0,553	0,349	Valid
25	0,428	0,349	Valid

Berdasarkan uji coba validitas soal tes di atas diketahui bahwa terdapat 20 item yang valid dan 5 item tidak valid. Pada item yang tidak valid digugurkan kerana tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data, sehingga soal tes dalam penelitian ini berjumlah 20 soal.

### 3. Uji Realiabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah ketepatan alat evaluasi dalam mengukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut

dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk menghitung reliabilitas tes menggunakan rumus alfa cronbach yaitu sebagai berikut:<sup>2</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \alpha^2}{\alpha^2} \right)$$

Dimana rumus  $\alpha^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari.

$\sum x^2$  = jumlah varian skor tiap-tiap item.

$\alpha^2$  = varians total.

Pengujian reliabilitas instrumen tes dilakukan dengan teknik alpha cronbach's menggunakan bantuan komputer SPSS 16.0 dari 20 item soal yang valid dihitung reliabilitasnya diperoleh koefisien reliabilitas seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

**Tabel 3.4**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.650	20

---

<sup>2</sup>Juliansyah Noor, *Metodeologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 165

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen yang disusun adalah reliabel dan dapat digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa hasil perhitungan diperoleh 0,550 lebih besar dari r tabel maka instrumen ini dinyatakan reliabel.

### G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil penelitian digunakan rumus uji t dengan ketentuan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_1$  diterima dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti  $H_1$  ditolak.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left[ \frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[ \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

$X_1$  = Rata- rata sampel 1

$X_2$  = Rata- rata sampel 2

$S_1$  = Simpangan Baku sampel 1

$S_2$  = Simpangan Baku sampel 2

$S_1^2$  = Varians sampel 1

$S_2^2$  = Varians sampel 2.<sup>3</sup>

### H. Hipotesis Statistik

1.  $H_0: t_{hitung} \leq t_{tabel}$

2.  $H_a: t_{hitung} > t_{tabel}$

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 306.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Letak Geografis SMP Negeri 14 Kaur**

SMP Negeri 14 Kaur terletak daerah Kabupaten Kaur dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan permukiman warga
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan
- c. Sebelah Utara berbatasan permukiman warga
- d. Sebelah Selatan berbatasan perkebunan sawit milik warga.<sup>1</sup>

##### **2. Visi dan Misi SMP Negeri 14 Kaur**

Adapun yang menjadi visi SMP Negeri 14 Kaur adalah “Unggul dalam prestasi berdasar iman dan takwa”. Selanjutnya yang menjadi misi SMP Negeri 9 Kaur adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- b. Melaksanakan kegiatan pengembangan keterampilan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki siswa.
- c. Menumbuhkan serta membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama Islam.
- d. Melaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi bagi tenaga kependidikan.
- e. Melaksanakan proses pembelajaran dalam suasana aman tertib dan indah.

---

<sup>1</sup>Arsip SMP Negeri 1 Kaur tahun 2018

### 3. Keadaan SMP Negeri 14 Kaur

Secara umum SMP Negeri 14 Kaur baik dari segi fisik maupun non fisik. Dari segi fisik tampak dengan kondisi gedung dan sarana prasarana yang baik dan memadai untuk tingkat sekolah menengah. Sedangkan dari segi non fisik dapat kita lihat dari segi kurikulum, guru yang memiliki tata tertib dan disiplin di sekolah yang diterapkan dengan baik.

Berikut sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 14 Kaur:

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana SMP Negeri 14 Kaur**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Kondisi
1	Ruang Kelas	Baik
2	Laboratorium IPA	Baik
3	Laboratorium Komputer	Baik
4	Ruang Perpustakaan	Baik
5	Ruang Serba Guna	Baik
6	Ruang Kepala Sekolah	Baik
7	Ruang Guru	Baik
8	Ruang Tata Usaha	Baik
9	Ruang Ibadah	Baik
10	Kamar Mandi/WC Guru	Baik
11	Kamar Mandi/WC Murid	Baik
12	Kantin Sekolah	Baik
13	Gudang	Baik

Sumber data: Arsip SMP Negeri 14 Kaur tahun 2018

### 4. Keadaan Guru dan Staff

Jumlah guru secara keseluruhan di SMP Negeri 14 Kaur pada tahun ajaran 2018-2019 sebanyak 16 orang. Adapun rincian keadaan guru tersebut adalah sebagai berikut:



**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru SMP Negeri 14 Kaur**

No	Nama	Jabatan/Mengajar
1	Siprian Hadi	Kepsek
2	Bobi	Wakasek
3	Astritawati	Guru
4	Fatma Riani	Guru
5	Junson	Guru
6	Supian Hadi	Guru
7	Uspa Diana	Guru
8	Aslin	Guru
9	Lesi Marheni	Guru
10	Memy Herdesty	Guru
11	Alpian	Guru
12	Santi Sarini	Guru
13	Ike Purnama Sari	Guru
14	Boprianto	Guru
15	Wira	Guru
16	Agusti Sutrianah	Guru
17	Sukmin	Tata Usaha
18	Sarlan Efendi	Penjas
19	Riki Kardiawan	Penjaga Sekolah

Sumber data: Arsip SMP Negeri 14 Kaur tahun 2018

#### 5. Keadaan Siswa

SMP Negeri 14 Kaur pada tahun ajaran 2018-2019 ini jumlah siswanya sebanyak 213 orang. Data tersebut diambil berdasarkan data rekapitulasi siswa SMP Negeri 14 Kaur. Berikut adalah rincian jumlah SMP Negeri 14 Kaur tahun ajaran 2017-2019.

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa SMPN 14 Kaur**

No	Kelas	Jumlah
1	VII	75
2	VIII	70
3	IX	68
Jumlah		

## **B. Hasil Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *advance organizer* pada materi PAI terhadap keaktifan belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 14 Lungkang Kule Kabupaten Kaur, maka dilakukan analisis data secara kuantitatif dengan pendekatan eksperimental. Desain penelitian ini adalah "*Posttest-Only Control Design*" yaitu terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen, dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelas kontrol.

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian terbagi atas dua kelas yaitu eksperimen dan kontrol. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu menentukan materi pelajaran dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Materi yang digunakan adalah meningkatkan keimanan kepada malaikat. Pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen adalah pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *advance organizer*. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model model konvensional.

Instrumen tes diberikan pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran pada kelas eksperimen (kelas VIII A) dengan model pembelajaran *advance organizer* dan kelas kontrol (kelas VIII B) dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Setelah kelas kontrol dan eksperimen melaksanakan proses pembelajaran, dimana kelas eksperimen (kelas VIII A) dengan model pembelajaran *advance organizer* dan kelas kontrol (kelas VIII B) model pembelajaran konvensional. Kemudian peserta didik diberi soal tes untuk memperoleh data hasil belajar yang

akan dianalisis yang digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah direncanakan.

#### 1. Kondisi Awal

Sebelum akan melaksanakan tindakan terlebih dahulu dilakukan pre tes. Yaitu dengan memberikan perlakuan yang sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan memberikan pre tes. Berikut data hasil pre tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

##### a. Nilai Pre tes Kelas Eskperimen

Berikut ini nilai pre tes kelas ekperimen sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *advance organizer* pada kelas VIII A:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pre Tes Kelas VIII A**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>
1	Adelsi Aprita	70
2	Ade Handoyo	60
3	Alan Marta	60
4	Angga Supandi	70
5	Apriton	70
6	Aulia Salsabila	60
7	Bintang	60
8	Celsi Olippia	50
9	Dayang Mahesa	65
10	Deca Anita Sari	60
11	Deca Aprillia	70
12	Dela Agustiana	60
13	Delvi Ulandari	70
14	Dentry Santika	70
15	Dova Kurniawan	60
16	Erick Subastian	60
17	Fischa Rahma Ida	50
18	G. Beni Nurhasan	65
19	Gilang Stevano	60
20	Hartoni	70
21	Marvel Ego Saputra	70

22	Meza Putri Juita	60
23	Nur Masuta Kuswaraidi	70
24	Panji Juliawan	70
25	Parel Putra Kabula	70
26	Redi Saputra	60
27	Refi Haryanti	70
28	Robi Radiansyah	70
29	Safa Nursyahidah Hardi	70
30	Satria Wiraguna	60
31	Selli Oklarina	70
32	Septa Dinda Kirana	70
33	Sera Harmawati	60
34	Sherin Afriani	60
35	Sovie Chayatje	50
Nilai Rata-Rata		64

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pre tes belajar PAI siswa kelas VIII A diperoleh nilai rata-rata sebesar 64.

b. Nilai Pre Tes Kelas Kontrol

Berikut ini nilai pre tes kelas kontrol yaitu pada kelas VIII B:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Belajar Siswa kelas VIII B (Kelas Kontrol)**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>
1	Adam Nurmansyah	60
2	Aditya	60
3	Agel Pornandi	70
4	Aldo Putra Sepakat	70
5	Ari Andrean Andesto	60
6	Aril Roberto Carlos	60
7	Assyfa Cahya Bisnu	50
8	Dinda Mareta Sari	65
9	Doba Marli	60
10	Dolfa Adrelas	70
11	Elpa Siptiana	60
12	Elpi Septiana	70
13	Else Dwi Falentin	70
14	Fiqrih Syahri Ramadan	70
15	Hepti Marseli	60
16	Hosen Muhaimin	60
17	Ilham Hardi	50

18	Izwan Tono	65
19	Jini Tri Wahyuni	60
20	Julian Toro	70
21	Junita Angraini	70
22	Jutrio Galang Senada	60
23	Kela Pratama	70
24	Legia Julpita	70
25	Lidia Triyolanda	70
26	Monica Cahayati	60
27	Moza Aulia Winata	50
28	Muhammad Dzikriansya	65
29	Pebro Adi Wardoyo	60
30	Rahman Adianto	70
31	Ratu Wulan Dari	70
32	Ria Ananda Fitri	70
33	Rizkan Satrion	60
34	Romi Agiar Nanto	60
35	Satrio Kurniawan	60
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>63,5</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pre tes belajar PAI siswa kelas VIII B diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,5.

## 2. Hasil Belajar PAI kelas Ekperimen (VIII A)

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII A yang diajar dengan dengan model pembelajaran *advance organizer*. Data ini didapatkan dari hasil post test siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *advance organizer*.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Belajar PAI Siswa Kelas Eskperimen**

NO	Nama	Nilai
1	Adelsi Aprita	95
2	Ade Handoyo	75
3	Alan Marta	75
4	Angga Supandi	75

5	Apriton	85
6	Aulia Salsabila	80
7	Bintang	70
8	Celsi Olippia	80
9	Dayang Mahesa	70
10	Deca Anita Sari	80
11	Deca Aprillia	75
12	Dela Agustiana	80
13	Delvi Ulandari	80
14	Dentry Santika	80
15	Dova Kurniawan	85
16	Erick Subastian	70
17	Fischa Rahma Ida	75
18	G. Beni Nurhasan	75
19	Gilang Stevano	85
20	Hartoni	75
21	Marvel Ego Saputra	80
22	Meza Putri Juita	85
23	Nur Masuta Kuswaraidi	85
24	Panji Juliawan	70
25	Parel Putra Kabula	95
26	Redi Saputra	70
27	Refi Haryanti	80
28	Robi Radiansyah	80
29	Safa Nursyahidah Hardi	75
30	Satria Wiraguna	80
31	Selli Oklarina	75
32	Septa Dinda Kirana	65
33	Sera Harmawati	70
34	Sherin Afriani	75
35	Sovie Chayatie	85
Nilai Rata-Rata		78.14

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa kelas VIII A (Kelas Eksperimen) diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,14.

### 3. Hasil Belajar PAI kelas Kontrol (VIII B)

Pada bagian ini, penulis akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII B yang diajar dengan dengan model pembelajaran konvensional. Data ini didapatkan dari hasil post tes setelah

dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII B.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Belajar Siswa kelas VIII B (Kelas Kontrol)**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>
1	Adam Nurmansyah	70
2	Aditya	65
3	Agel Pornandi	80
4	Aldo Putra Sepakat	65
5	Ari Andrean Andesto	75
6	Aril Roberto Carlos	75
7	Assyfa Cahya Bisnu	70
8	Dinda Mareta Sari	60
9	Doba Marli	65
10	Dolfa Adrelas	80
11	Elpa Siptiana	60
12	Elpi Septiana	75
13	Else Dwi Falentin	65
14	Fiqrih Syahri Ramadan	75
15	Hepti Marseli	55
16	Hosen Muhaimin	60
17	Ilham Hardi	65
18	Izwan Tono	75
19	Jini Tri Wahyuni	70
20	Julian Toro	65
21	Junita Angraini	75
22	Jutrio Galang Senada	60
23	Kela Pratama	75
24	Legia Julpita	65
25	Lidia Triyolanda	70
26	Monica Cahayati	60
27	Moza Aulia Winata	70
28	Muhammad Dzikriansya	65
29	Pebro Adi Wardoyo	70
30	Rahman Adianto	60
31	Ratu Wulan Dari	70
32	Ria Ananda Fitri	60
33	Rizkan Satrion	65
34	Romi Agiar Nanto	70
35	Satrio Kurniawan	70
	Nilai Rata-Rata	67,85

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa kelas VIII B (kelas kontrol) diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,85.

4. Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* pada Materi PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 14 Lungkang Kule Kabupaten Kaur

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *advance organizer* pada materi pai terhadap hasil belajar siswa di Kelas VIII SMP Negeri 14 Lungkang Kule Kabupaten Kaur akan digunakan rumus komparasi “t” tes namun terlebih dahulu dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan nilai hasil tes dari kedua kelas.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Tes Kedua Kelas**

<b>NO</b>	<b>Kelas VIII A</b>	<b>Kelas VIII B</b>
1	95	70
2	75	65
3	75	80
4	75	65
5	85	75
6	80	75
7	70	70
8	80	60
9	70	65
10	80	80
11	75	60
12	80	75
13	80	65
14	80	75
15	85	55
16	70	60
17	75	65
18	75	75
19	85	70
20	75	65



21	80	75
22	85	60
23	85	75
24	70	65
25	95	70
26	70	60
27	80	70
28	80	65
29	75	70
30	80	60
31	75	70
32	65	60
33	70	65
34	75	70
35	85	70
<b>Rata-Rata</b>	78.14	67,85

**Tabel 4.9**  
**Perhitungan *Varian* dan *Standar Deviasi* Hasil Tes Kelas VIII A**

No	Nilai (X)	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	95	16.858	284.1922
2	75	-3.142	9.872164
3	75	-3.142	9.872164
4	75	-3.142	9.872164
5	85	6.858	47.03216
6	80	1.858	3.452164
7	70	-8.142	66.29216
8	80	1.858	3.452164
9	70	-8.142	66.29216
10	80	1.858	3.452164
11	75	-3.142	9.872164
12	80	1.858	3.452164
13	80	1.858	3.452164
14	80	1.858	3.452164
15	85	6.858	47.03216
16	70	-8.142	66.29216
17	75	-3.142	9.872164
18	75	-3.142	9.872164
19	85	6.858	47.03216
20	75	-3.142	9.872164
21	80	1.858	3.452164
22	85	6.858	47.03216
23	85	6.858	47.03216

24	70	-8.142	66.29216
25	95	16.858	284.1922
26	70	-8.142	66.29216
27	80	1.858	3.452164
28	80	1.858	3.452164
29	75	-3.142	9.872164
30	80	1.858	3.452164
31	75	-3.142	9.872164
32	65	-13.142	172.7122
33	70	-8.142	66.29216
34	75	-3.142	9.872164
35	85	6.858	47.03216
			<b>1554.286</b>

$$\text{Varians } (S_1^2) = \frac{\sum(X_1 - \bar{X}_1)^2}{N-1}$$

$$= \frac{1554.286}{35-1}$$

$$= 45.71429$$

$$\text{Standar Deviasi } (S_1) = \sqrt{\frac{\sum(X_1 - \bar{X}_1)^2}{N-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1554.286}{35-1}}$$

$$= \sqrt{45.71429}$$

$$= 6,76$$

**Tabel 4.10**  
**Perhitungan Varian dan Standar Deviasi Hasil tes kelas VIII B**

NO	Nilai (X)	$X_2 - \bar{X}_2$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$
1	70	2.15	4.6225
2	65	-2.85	8.1225
3	80	12.15	147.6225
4	65	-2.85	8.1225
5	75	7.15	51.1225

6	75	7.15	51.1225
7	70	2.15	4.6225
8	60	-7.85	61.6225
9	65	-2.85	8.1225
10	80	12.15	147.6225
11	60	-7.85	61.6225
12	75	7.15	51.1225
13	65	-2.85	8.1225
14	75	7.15	51.1225
15	55	-12.85	165.1225
16	60	-7.85	61.6225
17	65	-2.85	8.1225
18	75	7.15	51.1225
19	70	2.15	4.6225
20	65	-2.85	8.1225
21	75	7.15	51.1225
22	60	-7.85	61.6225
23	75	7.15	51.1225
24	65	-2.85	8.1225
25	70	2.15	4.6225
26	60	-7.85	61.6225
27	70	2.15	4.6225
28	65	-2.85	8.1225
29	70	2.15	4.6225
30	60	-7.85	61.6225
31	70	2.15	4.6225
32	60	-7.85	61.6225
33	65	-2.85	8.1225
34	70	2.15	4.6225
35	70	2.15	4.6225
<b>Jumlah Nilai</b>	2375		<b>1364.288</b>
<b>Rata-rata</b>	67,85		

$$\begin{aligned} \text{Varians } (S_2^2) &= \frac{\sum(X_2 - \bar{X}_2)^2}{N - 1} \\ &= \frac{1364.288}{35 - 1} \\ &= 40.1261 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi (S}_2) &= \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{N - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{1364.288}{35 - 1}} \\ &= \sqrt{40.1261} \\ &= 6,33 \end{aligned}$$

**Tabel 4.11**  
**Korelasi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A dan VIII B**

No	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>1</sub> - $\bar{X}_1$	X <sub>2</sub> - $\bar{X}_2$	(X <sub>1</sub> - $\bar{X}_1$ ) <sup>2</sup>	(X <sub>2</sub> - $\bar{X}_2$ ) <sup>2</sup>	xy
1	95	70	16.858	2.15	284.1922	4.6225	36.2447
2	75	65	-3.142	-2.85	9.872164	8.1225	8.9547
3	75	80	-3.142	12.15	9.872164	147.6225	-38.1753
4	75	65	-3.142	-2.85	9.872164	8.1225	8.9547
5	85	75	6.858	7.15	47.03216	51.1225	49.0347
6	80	75	1.858	7.15	3.452164	51.1225	13.2847
7	70	70	-8.142	2.15	66.29216	4.6225	-17.5053
8	80	60	1.858	-7.85	3.452164	61.6225	-14.5853
9	70	65	-8.142	-2.85	66.29216	8.1225	23.2047
10	80	80	1.858	12.15	3.452164	147.6225	22.5747
11	75	60	-3.142	-7.85	9.872164	61.6225	24.6647
12	80	75	1.858	7.15	3.452164	51.1225	13.2847
13	80	65	1.858	-2.85	3.452164	8.1225	-5.2953
14	80	75	1.858	7.15	3.452164	51.1225	13.2847
15	85	55	6.858	-12.85	47.03216	165.1225	-88.1253
16	70	60	-8.142	-7.85	66.29216	61.6225	63.9147
17	75	65	-3.142	-2.85	9.872164	8.1225	8.9547
18	75	75	-3.142	7.15	9.872164	51.1225	-22.4653
19	85	70	6.858	2.15	47.03216	4.6225	14.7447
20	75	65	-3.142	-2.85	9.872164	8.1225	8.9547
21	80	75	1.858	7.15	3.452164	51.1225	13.2847
22	85	60	6.858	-7.85	47.03216	61.6225	-53.8353
23	85	75	6.858	7.15	47.03216	51.1225	49.0347
24	70	65	-8.142	-2.85	66.29216	8.1225	23.2047
25	95	70	16.858	2.15	284.1922	4.6225	36.2447
26	70	60	-8.142	-7.85	66.29216	61.6225	63.9147
27	80	70	1.858	2.15	3.452164	4.6225	3.9947
28	80	65	1.858	-2.85	3.452164	8.1225	-5.2953
29	75	70	-3.142	2.15	9.872164	4.6225	-6.7553

30	80	60	1.858	-7.85	3.452164	61.6225	-14.5853
31	75	70	-3.142	2.15	9.872164	4.6225	-6.7553
32	65	60	-13.142	-7.85	172.7122	61.6225	103.1647
33	70	65	-8.142	-2.85	66.29216	8.1225	23.2047
34	75	70	-3.142	2.15	9.872164	4.6225	-6.7553
35	85	70	6.858	2.15	47.03216	4.6225	14.7447
					1554.286	1364.288	360.7145

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{360.7145}{\sqrt{1554.286 \times 1364,288}}$$

$$r_{xy} = \frac{360,7145}{\sqrt{2120493}}$$

$$r_{xy} = \frac{360,7145}{1456,191}$$

$$r_{xy} = 0,247$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui:

$$\bar{X}_1 = 78,142$$

$$\bar{X}_2 = 67,85$$

$$n_1 = 35$$

$$n_2 = 35$$

$$S_1 = 6,76$$

$$S_2 = 6,33$$

$$S_1^2 = 45,714229$$

$$S_2^2 = 42,1261$$

Setelah diperoleh nilai-nilai di atas maka tahap selanjutnya adalah melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus “t” tes.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left[ \frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[ \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

$$t = \frac{78,142 - 67,85}{\sqrt{\frac{45,71429}{35} + \frac{42,1261}{35} - 2 \times 0,247 \left[ \frac{6,76}{\sqrt{35}} \right] \left[ \frac{6,33}{\sqrt{35}} \right]}}$$

$$t = \frac{10,292}{\sqrt{1,306 + 1,203 - 2 \times 0,247 \left[ \frac{6,76}{5,916} \right] \left[ \frac{6,33}{5,916} \right]}}$$

$$t = \frac{10,292}{\sqrt{1,306 + 1,203 - 2 \times 0,247 [1,142] [1,069]}}$$

$$t = \frac{10,292}{\sqrt{1,306 + 1,203 - 2 \times 0,247 [1,226]}}$$

$$t = \frac{10,292}{\sqrt{2,509 - 0,605}}$$

$$t = \frac{10,292}{1,379}$$

$$t = 7,463$$

Setelah diketahui hasil dari hitungan uji “t”tes maka dikonsultasikan dengan melihat t tabel dengan ketentuan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_1$  diterima dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti  $H_1$  ditolak. Untuk mencari nilai t tabel digunakan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = (\alpha : n_1 + n_2 - 2 )$$

$$= (0,05 : 35 + 35 - 2)$$

$$= (0,05 : 68)$$

$$= 2,00$$

Berdasarkan hasil analisis data di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,463 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,00, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_1$  diterima.

### **C. Pembahasan**

Hasil belajar PAI siswa kelas VIII A yang belajar dengan model pembelajaran *advance organizer* diperoleh nilai rata-rata 7,14. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada kelas eksperimen pada mata pelajaran PAI dengan model pembelajaran *advance organizer* menunjukkan hasil yang baik. Oleh karena itu model pembelajaran ini sangat tepat digunakan untuk mengajarkan materi PAI.

Hasil belajar PAI siswa kelas VIII B yang belajar dengan model pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,85 yang tergolong masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran konvensional berjalan kurang baik sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Oleh karena itu model pembelajaran konvensional tidak dapat digunakan pada pembelajaran PAI pada materi tertentu.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = 7,463$  dan  $t_{tabel} = 2,00$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_1$  yang menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran *advance organizer* pada materi PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 14 Lungkang Kule Kabupaten Kaur dapat diterima.

Hasil penelitian ini sebagaimana telah dikemukakan bahwa model *advance organizer* ini didisain sebagai alat untuk memperkuat struktur kognitif pengetahuan siswa. Juga untuk memperkuat penyimpanan dalam diri siswa. Yang dimaksud dengan struktur kognitif ini adalah pengetahuan yang dimiliki

seseorang dalam mata pelajaran tertentu yang setiap saat tersimpan dan terorganisir dengan baik, jelas dan selalu stabil dalam ingatan. Fungsi struktur kognitif yang sudah ada pada diri seseorang dan menjadi faktor utama yang amat menentukan apakah sesuatu materi atau informasi baru yang akan diterima mempunyai makna atau tidak, dan sejauh mana materi baru itu dapat dipelajari dan disimpan. Tugas guru sebelum materi baru dipresentasikan adalah terlebih dahulu membenahi dan meningkatkan stabilitas dan kejelasan pengetahuan lama yang telah ada pada siswa. Dengan perkataan lain, yang perlu diperkuat terlebih dahulu adalah struktur pengetahuan siswa.<sup>2</sup>

Serta kelebihan dari model pembelajaran ini antara lain sebagai berikut:

1. Siswa dapat berinteraksi dengan memecahkan masalah untuk menemukan konsep-konsep yang dikembangkan.
2. Membangkitkan perolehan materi akademis dan keterampilan sosial siswa.
3. Mendorong peserta didik mengetahui jawaban pertanyaan yang diberikan (siswa semakin aktif);
4. Melatih peserta didik meningkatkan keterampilannya melalui diskusi kelompok;
5. Meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik baik secara individu maupun kelompok.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>I Nyoman Sudana Degeng. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*, (Jakarta : Depdikbud, 1989), h. 203.

<sup>3</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 78.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *advance organizer* pada materi PAI terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 14 Lungkang Kule Kabupaten Kaur hal ini dapat dilihat dari uji t yang diperoleh  $t_{hitung} = 7,463$  dan  $t_{tabel} = 2,00$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_1$  maka hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh model pembelajaran *advance organizer* pada materi PAI terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 14 Lungkang Kule Kabupaten Kaur dapat diterima. Hasil belajar PAI siswa kelas VIII A yang belajar dengan model pembelajaran *advance organizer* diperoleh nilai rata-rata 7,14. Sedangkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII A yang belajar dengan model pembelajaran *advance organizer* diperoleh nilai rata-rata 7,14. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada kelas eksperimen pada mata pelajaran PAI dengan model pembelajaran *advance organizer* menunjukkan hasil yang lebih baik.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan yaitu kepada pihak sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Kepada guru seyogyanya memberikan dukungan sepenuhnya agar sistem pembelajaran yang menekankan pada penggunaan ragam model pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik.

2. Siswa hendaknya meningkatkan motivasi belajar dan mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004).
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005).
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).
- Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009).
- I Nyoman Sudana Degeng. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*, (Jakarta : Depdikbud, 1989).
- Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gudang Perseda Pers, 2003).
- Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Rosda, 2009).
- Mustaqim dan Abdul Wahib. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 99.
- Prayitno dan Belferik Manulang, *Pendidikan Karakter Dalam Membangun Bangsa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2011).
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2011).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011).
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta,2006).

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*. (Jakarta: Pustaka Merah Putih, 2007).

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009).



PEMERINTAH KABUPATEN KAUR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**SMP NEGERI 14 KAUR**

**Akreditasi**

TANJUNG BUNIAN KEC. LUNGKANG KULE













